

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bisnis dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyak tujuan yang ada dalam bisnis, *profit* memegang peranan yang sangat berarti dan banyak dijadikan alasan tunggal didalam memulai bisnis.<sup>1</sup> Dalam menjalankan suatu usaha keberhasilan maupun kegagalan bisnis tidak pernah lepas dari faktor-faktor lingkungan karena elemen-elemen yang ada didalamnya selain bias mendorong kemajuan bisnis juga bias menghambat aktifitas dan perkembangan bisnis. Hal ini dikarenakan setiap perubahan dalam lingkungan bisnis akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan bisnis, baik dampak positif maupun negatif.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbukti mampu sebagai penopang perekonomian nasional dan mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia. Hal ini dikarenakan usaha kecil cukup fleksibel dan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Sementara, jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki pelaku UMKM sebagai pemicu dan pendorong dalam menghasilkan kesuksesan usaha dan memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi nasional. Dengan demikian, upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi semakin kritis terkait dengan perubahan dramatis lingkungan bisnis yang dihadapi. Sementara, UMKM dituntut untuk mampu berkompetisi agar eksistensi usaha berlanjut. Namun disadari, daya saing dari UMKM di

---

<sup>1</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, Hal. 3-4

Indonesia masih sangat rendah dan rentan terhadap dinamika lingkungan bisnis yang semakin tak pasti. Kondisi ini memberikan dampak rendahnya produktivitas yang dihasilkan dan eksistensi usaha menjadi terancam. Hal ini disebabkan rendahnya adaptasi dan responsivitas UMKM dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis eksternal, karena keterbatasan kemampuan internal yang dimiliki.

Kinerja merupakan usaha gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standart keberhasilan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolok ukur keberhasilannya.<sup>2</sup> Kinerja sektor usaha mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Faktor internal meliputi aspek SDM (pemilik, manajer dan karyawan), aspek keuangan, aspek teknis produksi, dan aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan serta peranan lembaga terkait seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, dan LSM.<sup>3</sup>

Bagi sebagian organisasi, mengetahui kondisi atau situasi lingkungan aktual saat ini sudah cukup sebagai dasar pengembangan strategi. Organisasi yang demikian biasanya menghadapi lingkungan yang sangat stabil (perubahan yang sangat lamban). Atau justru sebaliknya, organisasi lebih tertarik dengan perencanaan jangka pendek karena sedang menghadapi kondisi sulit, misal organisasi yang sedang sekarat atau organisasi yang berada

---

<sup>2</sup>Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, Hal. 95

<sup>3</sup>Musran Munizu, *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.12, No. 1, Maret 2010

dilingkungan sangat tidak stabil dimana arah perubahan lingkungan sulit sekali diprediksi.yang mengakibatkan organisasi sulit melakukan perencanaan jangka panjang.

Perubahan yang sangat cepat terjadi dalam lingkungan bisnis telah secara otomatis menuntut setiap pelaku bisnis untuk selalu memberikan perhatian dan tanggapan terhadap lingkungannya. Hal ini mengkondisikan perusahaan untuk kemudian memutuskan strategi agar mampu mengantisipasi perubahan dan pencapaian tujuan perusahaan. Didasari atas pentingnya perumusan strategi, proses perumusan strategi merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menemukan strategi yang tepat bagi perusahaan. Rangkaian kegiatan yang diperlukan meliputi menganalisis lingkungan perusahaan.Baik lingkungan internal, lingkungan eksternal maupun lingkungan sosial. Analisis ini berguna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat memperlancar ataupun menghambat perkembangan perusahaan.

Lingkungan industri saat ini sangat cepat berubah ada beberapa hal yang berperan dalam mempercepat perubahan lingkungan itu. Lingkungan industri yang dimaksud adalah, *bargaining power* pembeli. *bargaining power* penjual, masuknya pendatang baru yang potensial, adanya barang substitusi, dan intensitas persaingan perusahaan dalam industri.Kelima faktor di atas dikenal dengan kekuatan bersaing dari Porter. Dari sudut pandang perusahaan semua faktor diatas merupakan faktor yang berada diluar kendali perusahaan (faktor eksternal). Semua faktor eksternal memberikan peluang dan ancaman (tantangan) bagi perusahaan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perusahaan. Faktor eksternal diatas tidak dapat dikendalikan perusahaan tanpa adanya strategi yang tepat dan sesuai dengan situasi perubahan lingkungan.<sup>4</sup>

Strategi yang dirumuskan perusahaan merupakan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Strategi sebenarnya merupakan aktivitas manajemen untuk memperkuat posisi organisasi. Tanpa strategi

---

<sup>4</sup>Eka Handriani, *Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing Ukm Di Kabupaten Semarang*, Dinamika Sosial Ekonomi, Volume 7 Nomor 1, Edisi Mei 2011, Hal. 47-48

dalam mengelola perusahaan, seorang manajer seolah-olah melangkah dalam ketidakpastian. Strategi merupakan faktor internal yang penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Manajemen dengan segala keahliannya dituntut untuk menyusun strategi yang cocok untuk perusahaan yang dipimpinnya. Percepatan perubahan lingkungan yang menimbulkan ketidakpastian lingkungan bisnis (eksternal), diduga akan berpengaruh terhadap rencana strategik yang sudah dirumuskan dan selanjutnya mempengaruhi daya saing produk.<sup>5</sup>

Analisis lingkungan bisnis mengetahui implikasi manajerial yang ditimbulkan baik langsung maupun tidak langsung dan berbagai faktor eksternal yang telah diidentifikasi berpengaruh pada prospek perusahaan. Dari langkah ini diharapkan manajemen perusahaan akan memiliki gambaran yang lebih jelas dalam menyiapkan strategi bisnis yang diperlukan untuk mengantisipasi implikasi manajerial yang ditimbulkan oleh lingkungan bisnis.<sup>6</sup>

Perhatian terhadap lingkungan sosial dari sebuah usaha merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. Dalam hal ini sangat diperlukan peran serta masyarakat dengan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya dalam pengelolaan lingkungan hidup, dilakukan dengan cara meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat dan kemitraan, menumbuh kembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat, menumbuhkan ketanggap segerakan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial serta memberikan saran pendapat, menyampaikan informasi, dan menyampaikan laporan. Program *corporate social responsibility* yang bermanfaat untuk masyarakat dapat meningkatkan *image* perusahaan, seperti: program pendamping para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis terigu, program

---

<sup>5</sup>*Ibid*, Hal, 48

<sup>6</sup>Suwarsono, *Manajemen Strategik*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 1994, Hal. 22

pendamping petani kedelai, program pendidikan seperti politeknik manufaktur, perusahaan otomotif dan yayasan pendidikan perusahaan rokok.<sup>7</sup>

Dalam sebuah perusahaan, terdapat hubungan antar berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu penanam modal, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mengalami perubahan yang substansial beberapa tahun terakhir ini. Hubungan ini sangat kompleks dan sangat berbeda bahkan jika dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu. Hal ini dapat diilustrasikan seperti sebuah jejaring (*web*) yang kompleks yang harus diatur dalam lingkungan bisnis. Hubungan antar bagian mana yang harus diperkuat dan harus mendapatkan prioritas utama untuk proses perbaikan sangat bervariasi, tergantung dari jenis industrinya. Akan tetapi, pada umumnya hubungan yang terkuat adalah antara organisasi dengan penanam modal, pelanggan, karyawan, pemasok, dan regulator.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan acuan atau rujukan untuk dikembangkan dalam penelitian ini antara lain adalah: Ria Nurlina melakukan penelitian dengan menguji variabel lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan rahasia jiwa kewirausahaan sebagai landasan strategi diferensiasi, serta pengaruhnya terhadap keunggulan bersaing usaha mikro tanaman hias dikota Denpasar,<sup>9</sup> dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan internal berpengaruh positif terhadap penerapan strategi diferensiasi sedangkan lingkungan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan strategi diferensiasi, sedangkan strategi differensiasi ini sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha. Eka Handriani mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan fokus permasalahan paling banyak dihadapi UKM

---

<sup>7</sup> Siti Kusumawati Azhari, *Norma Hukum dan Bisnis Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jurnal Sosio Teknologi, Edisi 12, 6 Desember 2007, Hal. 289

<sup>8</sup> Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Erlangga, Jakarta, 2006, Hal. 6-7

<sup>9</sup> Ria Nurlina, *Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal, dan Rahasia Jiwa Kewirausahaan sebagai Landasan Strategi Diferensiasi, serta Pengaruhnya terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Tanaman Hias di Kota Denpasar*, Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2013, Hal. 1

adalah pada bidang manajerial. Dari simpulan penelitian yang dilakukan Eka Handriani menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara variaabel internal, eksternal, variabel *Entrepeur skill*, strategi dan kinerja usaha terhadap daya saing UKM di Kabupaten Semarang.<sup>10</sup>

Penelitian Anna Wulandari menunjukkan bahwa lingkungan internal dan lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap orientasi wirausaha yang kemudian orientasi wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.<sup>11</sup> Musran Munizu menyimpulkan bahwa faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek soaial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha UKM. Faktor-faktor yang terdiri atas aspek-aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha.<sup>12</sup>

Dari penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan bisnis, baik itu lingkungan internal, lingkungan eksternal maupun lingkungan sosial dalam suatu usaha, akan tetapi variabel penelitian terdahulu kebanyakan hanya meneliti pengaruh lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap kinerja usaha, maka dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara pengaruh dari variabel lingkungan internal, lingkungan eksternal dan lingkungan sosial terhadap kinerja sebuah usaha.

Dari uraian diatas dapat dilihat banyaknya pendapat dari berbagai penelitian tentang analisis lingkungan bisnis yang berasal dari berbagai dasar penetapan besarnya kinerja usaha pada perusahaan-perusahaan di Indonesia maka penulis tertarik untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu.

---

<sup>10</sup> Eka Handriani, *Op Cit*, Hal. 64

<sup>11</sup> Anna Wulandari, *Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal terhadap Orientasi Wirausaha dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Volume 11, Agustus 2009, Hal. 150

<sup>12</sup> Musran Munizu, *Op Cit*, Hal. 40

Pada umumnya tujuan sebuah usaha adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, meningkatkan volume penjualan, mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan maka diperlukan perencanaan strategi bisnis, dengan menyelaraskan misi perusahaan melalui kinerja usaha perusahaan tersebut.

Objek dari penelitian ini adalah pelaku UMKM sentra konveksi Kecamatan Gebog Kudus. kerajinan bordir di Kudus sebenarnya sudah dikenal sejak sebelum Indonesia mereka, tetapi baru sebatas pada mengisi waktu luang. Kemudian sejak awal 1970 berkembang pesat menjadi industry rumah tangga dan umumnya lokasi usaha di Kudus kulon yang dikenal sebagai tempat orang kaya, pedagang sukses, dan pengusaha rokok. Sampai menjelang akhir Mei ini, pengusaha bordir yang umumnya bermain dikelas atas masih tetap berdiri tegak karena konsumennya memang kalangan menengah atas. Sedang perajin bordir didesa Padurenan kecamatan Gebog, 7 kilometer utara pusat pemerintahan Kabupaten Kudus, tergolong pemain baru, dari sekitar 100 perajin, hanya 30 persen yang berskala besar. Selebihnya kecil dan menengah. Menurut Bupati Kudus, Musthofa, dalam APBD 2009, 7 satuan kerja perangkat daerah dan pemerintah kecamatan Gebog telah mengalokasikan dana Rp. 1,126 miliar untuk menunjang terwujudnya klaster bordir dan konveksi. Bila sarana dan prasarana tersebut telah direalisasi, maka langkah yang ditempuh Pemkab Kudus adalah mengajak mampir segenap peziarah dan wisatawan yang berkunjung ke kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, serta kompleks Makam Masjid Sunan Muria.<sup>13</sup>

Ketangguhan usaha konveksi ini menjadi tema menarik bagi peneliti. Pada saat peneliti melakukan penelitian di kantor UMKM Kudus, peneliti mendapatkan data jumlah pengusaha konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus yaitu sebanyak 98 unit usaha bordir. Studi ini dirancang untuk menginvestigasi lebihjauh bagaimanakah pengaruh lingkungan internal,

---

<sup>13</sup>Kompas.com, Mari Kembangkan Bordir Kudus, <http://regional.kompas.com/read/2009/05/28/1750548/Mari.Kembangkan.Bordir.Kudus>. diakses tanggal 7 Juli 2017.

lingkungan eksternal dan lingkungan sosial terhadap kinerja usaha pada usaha konveksi bordir di kecamatan Gebog Kudus. Dengan demikian diperlukan adanya penelitian yang dapat menjadi acuan untuk menempatkan dan memadukan antara lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan lingkungan sosial serta pengaruhnya terhadap kinerja usaha maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah ini.

### **B. Batasan Penelitian**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ilmiah ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penulisan menekankan permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan internal, lingkungan eksternal dan lingkungan sosial terhadap kinerja usaha pada Sentra Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus
2. Objek penelitian ini hanya pemilik usaha pada Sentra Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus.
3. Lokasi penelitian ini yaitu di daerah Kecamatan Gebog Kudus

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan internal berpengaruh terhadap kinerja usaha pada sentra konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus?
2. Bagaimana lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kinerja usaha pada sentra konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus?
3. Bagaimana lingkungan sosial berpengaruh terhadap kinerja usaha pada sentra konveksi bordir di Kecamatan Gebog Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan internal terhadap kinerja usaha pada Sentra Konveksi di Kecamatan Gebog Kudus.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan eksternal terhadap kinerja usaha pada Sentra Konveksi di Kecamatan Gebog Kudus.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan sosial terhadap kinerja usaha pada Sentra konveksi di Kecamatan Gebog Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang pemikiran secara teoritis dan ilmiah dalam hal pengaruh lingkungan internal, lingkungan eksternal dan lingkungan sosial terhadap kinerja usahasebagai pengembangan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja usaha dan dapat dijadikan acuan bagi penulis lain apabila ingin melakukan penelitian sejenis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengaruh lingkungan usaha terhadap kinerja suatu perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari penulisan ilmiah ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar peranan lingkungan internal, eksternal, dan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

## 2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini, yang meliputi, manajemen kinerja, kinerja usaha, lingkungan internal, lingkungan eksternal dan lingkungan sosial. Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil data penelitian, hasil uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

### BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

